

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu asset yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan memiliki hal penting yang ada yaitu kurikulum, kurikulum yang dipakai saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang disusun dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang menekankan pada pengembangan spiritual, sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pada kurikulum 2013 terdapat penyempurnaan pola pikir peserta didik yaitu dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan dari pembelajaran satu arah (interaksi guru dan peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi guru, peserta didik, masyarakat, lingkungan alam, dan sumber/media lainnya) (Khoirina, 2014). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan adanya kurikulum 2013 diharapkan peserta didik aktif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran misalnya pada mata pelajaran biologi.

Biologi sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam memfokuskan pada pembahasan masalah-masalah Biologi di alam sekitar melalui sikap ilmiah sehingga perlu dikembangkan strategi pembelajaran Biologi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka (Hamalik, 2003).

Pembelajaran biologi tidak harus selalu dengan membaca dan menghafal, pembelajaran biologi harus dapat menciptakan interaksi langsung antara peserta didik dengan objek belajar yang dipelajari yaitu lingkungan. Lingkungan yang terdapat disekitar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Pembelajaran pada umumnya memerlukan perangkat pendukung, salah satunya, yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Proses pembelajaran dapat ditunjang dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKPD juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKPD menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang (Rohaeti dkk.,2009).

Seiring dengan pengembangan LKPD yang terus dilakukan oleh setiap pendidik, pemilihan model pembelajaran disetiap kegiatan belajar haruslah tepat. Model pembelajaran harus mampu menciptakan suatu interaksi secara aktif antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan objek belajar. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membuat siswa merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL).

Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mana menggunakan masalah sebagai titik awal atau dasar untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan atau masalah yang menjadikan siswa termotivasi untuk menyelesaikannya. Pada umumnya, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok sehingga dapat mengkomunikasikan dan mendiskusikan informasi-informasi yang ada guna penyelesaian masalah atau menemukan konsep. Menurut Arends (2008), PBL merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dua sekolah yaitu SMAN 2 Gorontalo dan SMAN 1 Tibawa, diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum 2013. Diketahui para guru sudah menggunakan LKPD

bahkan hampir semua mata pelajaran menggunakan LKPD termasuk pelajaran Biologi. LKPD yang digunakan di sekolah masih menggunakan LKPD umum yang diambil dari buku paket/buku siswa. LKPD yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan uraian yang mencakup semua materi. LKPD umum yang digunakan kurang memfasilitasi tujuan pembelajaran dimana LKPD yang digunakan hanya sebagai latihan soal dan kurang memperhatikan proses dan pengalaman belajar peserta didik, LKPD umum yang terdapat disekolah kadang tidak memuat indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan LKPD tersebut. Menurut Wijayanti, dkk (2015), LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 dan SMAN 1 Tibawa diketahui bahwa model *Problem Based Learning* masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran dan masih jarang diaplikasikan dalam perangkat pembelajaran seperti LKPD. Sementara kita ketahui bahwa model pembelajaran *problem-based learning* merupakan model pembelajaran kurikulum 2013. Penggunaan model pembelajaran PBL dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik, akan tetapi tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran PBL materi pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik, materi yang dipilih bersifat familiar dengan siswa, selain itu materi harus sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa

perlu untuk mempelajarinya. Howard Barrows dan Kelson (dalam Amir, 2009) mengemukakan bahwa *problem-based learning* membuat siswa mahir dalam memecahkan masalah, memecahkan strategi belajar sendiri serta membuat siswa memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Salah satu materi yang terdapat pada kelas X MIA yaitu Perubahan Lingkungan, yang termuat pada Kompetensi Dasar 3.10 yaitu menganalisis perubahan lingkungan serta dampak dari perubahan tersebut bagi kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dan peserta didik di SMAN 1 Tibawa diketahui bahwa materi perubahan lingkungan merupakan materi yang sangat menarik bagi peserta didik karena materi ini berhubungan dengan fenomena-fenomena alam yang sering terjadi di lingkungan sekitar, seperti pencemaran lingkungan. Dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan peserta didik aktif, berfikir kreatif dan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan dikembangkannya LKPD berbasis *Problem based learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Perubahan Lingkungan Di SMA kelas X MIA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Kebanyakan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah suatu ringkasan materi dan kumpulan soal yang tidak memberikan kesempatan siswa untuk dapat menemukan konsep dari materi tersebut secara mandiri.
- 1.2.2 Masih terbatasnya pengembangan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran tertentu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi perubahan lingkungan di SMA kelas X MIA?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi perubahan lingkungan di SMA kelas X MIA.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi siswa

- 1.5.1.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dapat digunakan dalam penggunaan media pembelajaran yang bermutu dan menarik. Selain itu, tersedianya sarana untuk belajar secara mandiri maupun kelompok.

1.5.1.2 Dengan adanya LKPD berbasis *problem based learning* peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

1.5.2 Bagi guru

LKPD yang dikembangkan menjadi salah satu media alternatif dalam pembelajaran Biologi agar pembelajaran lebih efektif.

1.5.3 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana cara mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning*.